

PENDEKATAN ANTRHOPOMETRY TINGGI PENGLIHATAN MATA SEBAGAI DASAR UKURAN REDESAIN MEDIAN JALAN (Studi Kasus Jalan Diponegoro Simpang Gili Tugel)

Ali Mushoffan

DIV Manajemen Keselamatan Transportasi
Jalan Politeknik Keselamatan Transportasi
Jalan
Jl. Semeru no.3 Kota Tegal, Jawa Tengah
Alibintholib [@yahoo.com](mailto:alibintholib@yahoo.com)

Tri Susila Hidayati

Dosen DIV Manajemen Keselamatan
Transportasi Jalan
Politeknik Keselamatan Transportasi
Jalan Jl. Semeru no.3 Kota Tegal,
Jawa Tengah
Trisusilahidayati [@gmail.com](mailto:trisusilahidayati@gmail.com)

Abstract

The road median is a physical separation of the traffic lane that serves to eliminate traffic conflicts from the opposite direction, which in turn will improve the safety of traffic. road infrastructure factors that do not meet safety standards. An example is due to the manufacture of a median road at each intersection that does not meet such standards as too wide and too high such as in the tegal city of Diponegoro, this indicates reduced main function of the median road, Anthropometry is an approximation of the size of the human body. In this study discusses how to make the median design does not eliminate the main function of traffic separator traffic by using anthropometry. The data used are high-dimensional data of sight and median dimension size, looking for standardeviation as the lowest value of high vision value to find the right value as a redesign racetrack.

Keywords: Median Road, Anthropometry, standard deviation and redesain median road

Abstrak

Median jalan adalah suatu pemisah fisik jalur lalu lintas yang berfungsi untuk menghilangkan konflik lalu lintas dari arah yang berlawanan, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan keselamatan lalu lintas. faktor prasarana jalan yang tidak memenuhi standar keselamatan. Contohnya adalah dikarenakan pembuatan median jalan di setiap persimpangan yang tidak memenuhi standar seperti terlalu lebar dan terlalu tinggi seperti di jala diponegoro kota tegal, hal ini berindikasi mengurangi fungsi utama median jalan, Anthropometry adalah suatu pendekatan dengan ukuran tubuh manusia. Pada penelitian ini membahas bagaimana cara agar desain median tidak menghilangkan fungsi utama yaitu pemisah konflik lalulintas dengan menggunakan anthropometry. Data yang digunakan adalah data ukuran tinggi penglihatan dan ukuran dimensi median, mencari standardeviasi sebagai nilai pengurangan nilai terendah tinggi penglihatan untuk menemukan nilai yang tepat sebagai pacuan redesain.

Kata kunci : Median Jalan , Anthropometry , standar deviasi dan redesain median jalan .

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Tingginya angka kecelakaan modal transportasi darat bukanlah permasalahan yang tergolong baru di Indonesia. Faktor manusia sebagai Pengemudi merupakan penyebab utama timbulnya kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan pada umumnya disebabkan oleh tingginya angka pelanggaran lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas tersebut hampir semuanya (95%) adalah faktor manusia. Selain pengemudi terdapat faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan, yaitu faktor prasarana jalan yang tidak memenuhi standar

keselamatan. Contohnya adalah dikarenakan pembuatan median jalan di setiap persimpangan yang tidak memenuhi standar. Seperti terlalu lebar dan terlalu tinggi. Dalam penelitian ini, penulis menyoroti mengenai faktor prasarana jalan yaitu median Jalan, idealnya median jalan adalah suatu pemisah fisik jalur lalu lintas yang berfungsi untuk menghilangkan konflik lalu lintas dari arah yang berlawanan, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan keselamatan lalu lintas dan sesuai aturan pedoman teknis perencanaan median jalan kementerian pekerjaan umum (PU). Realitanya dimensi median jalan yang digunakan adalah tidak tepat sasaran dan mengurangi fungsi utama dari median jalan yaitu sebagai pemisah konflik.

Selain itu median jalan yang tidak tepat ukurannya mengakibatkan berkurangnya kapasitas jalan sehingga justru mengakibatkan kemacetan di area persimpangan itu yang berdampak terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dan lebih membahayakan lagi jika sampai mempengaruhi jarak pandang bagi pengguna jalan yang mengakibatkan kecepatan yang tidak bisa terhindarkan. Untuk itu dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana redesain ukuran median jalan yang baik berdasarkan pendekatan Anthropometry ukuran tinggi penglihatan mata dari pengguna jalan, agar sesuai dengan ukuran orang Indonesia dan tidak memberikan efek penyebab kecelakaan.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang dan kerangka berpikir masalah di atas, maka timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa nilai angka ukuran anthropometry tinggi penglihatan berdasarkan jenis kendaraan yang digunakan sebagai dasar ukuran desain median jalan?
2. Berapa ukuran standar deviasi pada pembuatan desain median?
3. Berapa nilai dimensi median jalan yang sesuai dan dibangun serta digunakan?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai angka ukuran anthropometry tinggi penglihatan berdasarkan jenis kendaraan yang digunakan sebagai dasar ukuran desain median jalan.
2. Mengetahui ukuran standar deviasi pada pembuatan desain median.
3. Mengetahui dimensi median jalan yang sesuai dan dibangun serta digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun berdasarkan jenis penelitian deskripsi kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada analisis induktif, analisis deskriptif dan studi mengenai perhitungan angka Anthropometry sebagai patokan dimensi desain median jalan.. Penelitian ini dibuat menggunakan beberapa tahapan yaitu:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah

Efek buruk yang disebabkan karena desain dimensi median jalan yang tidak sesuai dengan peruntukan orang di Indonesia yang memiliki potensi kecelakaan berlalulintas, Bagaimana solusi untuk menganganinya dan seberapa ukuran desain yang tepat untuk pengguna jalan di studi lokasi tersebut.

2. Melakukan studi pendahuluan

Ditinjau dari rumusan masalah, bahwa dimensi eksisting median tidak dianjurkan dengan melihat bahaya yang ditimbulkan, dan perlu adanya perubahan desain (redesain) terhadap dimensi ukuran median agar digunakan sebagai acuan pertimbangan.

3. Mengidentifikasi variabel dan definisi operasional variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah median pada simpang gili tugel jl diponegoro kota tegal dan yang desain median yang sesuai ukuran Anthropometry.

4. Menentukan rancangan atau desain penelitian

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan perhitungan perbandingan antara desain ukuran dimensi eksisting apakah sesuai dengan ukuran tubuh orang pada pengguna jalan tersebut. Kemudian penentuan standar deviasi sebagai nilai tambahan sebagai ukuran yang ditambahkan nilainya.

5. Menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan kuisisioner mencari nilai ketinggian penglihatan mata pengguna jalan pada saat menggunakan beberapa kendaraan dan ukuran dimensi ketinggian median jalan pada lokasi tersebut untuk memperoleh data primer sebagai perbandingan gap antara ukuran Anthropometry dan eksisting ukuran tinggi median jalan.

Pendekatan Penelitian

1. Menentukan subjek penelitian

Adapun subjek dari data penelitian ini adalah :

Sumber Primer dan Sumber Sekunder dalam penelitian ini adalah nilai ukuran anthropometry tinggi penglihatan pengguna jalan ketika memakai kendaraan dan desain eksisting ukuran tinggi median jalan pada lokasi tersebut. Sumber Sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan tema penulisan.

2. Melaksanakan penelitian dan pengumpulan data

Guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis mengadakan Field Research, yaitu riset lapangan kelokasi penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Interview

Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara dengan narasumber yang kompeten dan berkaitan dengan objek penelitian dengan menilai angka tinggi penglihatan, serta subjek penelitian yang dijadikan sampel.

b. Observasi Lapangan

Yaitu dengan mengamati secara langsung subjek penelitian yang dipilih secara acak.

3. Melakukan analisis data

Data yang diperoleh peneliti dianalisis menggunakan program pengolah angka *Microsoft Excell* agar dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data.

4. Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan.
Untuk mengetahui nilai angka yang tepat digunakan sebagai patokan ukuran dimensi median yang digunakan sebagai dasar ukuran redesain . Generalisasi dan membuat kesimpulan dan Membuat laporan penelitian.

Lokasi & Waktu Pelaksanaan

Lokasi penelitian ukuran dimensi median
jalan: Tempat: Simpang Gili Tugel, Jl
Diponegoro Kota Tegal
Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Januari 2017

Lokasi penelitian ukuran angka
tinggi penglihatan mata.
Tempat : (PKTJ) Kota Tegal
Hari, Tanggal : Senin, 27 Januari
2017

Populasi dan Sampel

Populasi pada studi penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu menilai ukuran Antropometry ketinggian penglihatan mata pengguna jalan (Taruna) sebagai subyek penelitian, karena taruna sering melintas pada area tersebut saat berlalulintas. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah angka hasil dari perumusan metode Slovin dari kendaraan yang melintas pada area tersebut selama waktu yang dibutuhkan sesuai dengan bentuk dan jenis kendaraan yang dibutuhkan.

Data

Jenis data yang digunakan pada studi penelitian ini adalah data primer yakni data yang secara autentik langsung dicari dan diterima oleh peneliti. Data primer diperoleh dari hasil pengukuran eksisting dimensi median dan menilai angka tinggi penglihatan manusia sebagai dasar penentuan tinggi median.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada studi penelitian ini adalah inventarisasi dimensi eksisting median jalan pada jalan tersebut. Dan pengumpulan data nilai angka tinggi penglihatan manusia sebagai dasar penentuan tinggi dimensi media untuk diredesain.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data untuk memperoleh hasil angka yang digunakan sebagai dasar penentuan tinggi dimensi median menggunakan perbandingan dengan software *Microsoft Excell*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Pengguna Kendaraan Bermotor

Para peneliti mengukur nilai angka tinggi penglihatan manusia yang kali ini mengambil sampel dari beberapa taruna yang jumlahnya 60 yang didapatkan dari pencacahan hasil perhitungan metode Slovin penentuan sampel penelitian dengan beberapa kendaraan yang digunakan.

Para peneliti mengasumsikan bahwa nilai tersebut sama dalam artian termasuk data nominal yang hanya digunakan sebagai analisis tambahan atau penguat data ordinal. Ketika peneliti akan mengukur ketinggian penglihatan sebelumnya melakukan pengarahan terlebih dahulu tentang apa maksud dan tujuan serta apa yang diukur kepada taruna agar lebih memahami dan data yang didapatkan tidak sembarangan.

Karakteristik subyek dan obyek penelitian atau Sampel berdasarkan Usia

Sampel yang diminta adalah Taruna Muda yaitu rentan usia 16 sd 17 tahun, Menurut Desmita (2010: 36) usia tersebut termasuk usia peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa remaja. Sehingga emosi mereka masih labil, mudah terpengaruh, ikut-ikutan, mulai mencari teman, ingin hidup bersama dengan lingkungan dll. Karakteristik obyek Di tempat dilaksanakannya penelitian, kami menginventarisasi median jalan yang berada pada persimpangan jalan tersebut.

Data Hasil survei Ukuran dimensi median jalan dan tinggi penglihatan pengguna jalan.

Data Ukuran dimensi median jalan Diponegoro

Item-item yang dinilai atau dinven adalah dimensi median dan apa-apa yang ada pada median tersebut. Panjang, lebar dan tinggi median serta beberapa bagian pelengkap median jalan seperti lampu median dan pepohonan pada median tersebut.

Tabel. 1. Hasil eksisting pengukuran median jalan

Median pada jalan	Panjang median	Tinggi median	Tinggi median + Tinggi Pohon	Lebar median
1	7,31 + 1,30 m	1,25 m	1,80m	1m
2	7,31 + 1,30 m	1,25 m	1,75m	1m
3	7,31 + 1,30 m	1,25 m	1.85m	1m

Sumber: Survei Inventarisasi

Data Ukuran Tinggi Penglihatan mata pengguna jalan (Taruna)

Tabel. 2. Hasil survei ukuran tinggi penglihatan

Survei Ukuran Tinggi Penglihatan						
Subyek	Bus Besar	Bus Kecil	Truk Dam	Sedan	Avanza	Sepeda Motor
1	2,04	2,96	2,19	1,33	1,32	1,44
2	2,06	2,2	2,22	1,34	1,30	1,46
3	2,05	1,98	2,21	1,32	1,31	1,47
4	2,1	2,2	2,21	1,30	1,32	1,45
5	2,03	1,99	2,18	1,31	1,27	1,43
6	2,06	1,98	2,17	1,32	1,31	1,44
7	2,08	1,99	2,17	1,27	1,33	1,44
8	2,07	2,0	2,20	1,31	1,34	1,47
9	2,04	2,96	2,19	1,32	1,32	1,44

Subyek	Bus Besar	Bus Kecil	Truk Dam	Sedan	Avanza	Sepeda Motor
10	2,06	2,2	2,22	1,30	1,30	1,46
11	2,05	1,98	2,21	1,31	1,31	1,47
12	2,1	2,2	2,21	1,33	1,32	1,45
13	2,03	1,99	2,18	1,34	1,27	1,43
14	2,06	1,98	2,17	1,32	1,31	1,44
15	2,08	1,99	2,17	1,32	1,33	1,44
16	2,07	2,0	2,20	1,27	1,34	1,47
17	2,04	2,96	2,19	1,31	1,32	1,44
18	2,06	2,2	2,22	1,33	1,30	1,46
19	2,05	1,98	2,21	1,34	1,31	1,47
20	2,1	2,2	2,21	1,32	1,32	1,45
21	2,03	1,99	2,18	1,27	1,27	1,43
22	2,06	1,98	2,17	1,31	1,31	1,44
23	2,08	1,99	2,17	1,33	1,33	1,44
24	2,07	2,0	2,20	1,34	1,34	1,47
25	2,04	2,96	2,19	1,32	1,32	1,44
26	2,06	2,2	2,22	1,32	1,30	1,46
27	2,05	1,98	2,21	1,27	1,31	1,47
28	2,1	2,2	2,21	1,31	1,32	1,45
29	2,03	1,99	2,18	1,33	1,27	1,43
30	2,06	1,98	2,17	1,34	1,31	1,44
31	2,08	1,99	2,17	1,32	1,33	1,44
32	2,07	2,0	2,20	1,30	1,34	1,47
33	2,04	2,96	2,19	1,31	1,32	1,44
34	2,06	2,2	2,22	1,30	1,30	1,46
35	2,05	1,98	2,21	1,31	1,31	1,47
36	2,1	2,2	2,21	1,32	1,32	1,45
37	2,03	1,99	2,18	1,27	1,27	1,43
38	2,06	1,98	2,17	1,31	1,31	1,44
39	2,08	1,99	2,17	1,33	1,33	1,44
40	2,07	2,0	2,20	1,34	1,34	1,47
41	2,04	2,96	2,19	1,32	1,32	1,44
42	2,06	2,2	2,22	1,30	1,30	1,46
43	2,05	1,98	2,21	1,31	1,31	1,47
44	2,1	2,2	2,21	1,32	1,32	1,45
45	2,03	1,99	2,18	1,27	1,27	1,43
46	2,06	1,98	2,17	1,31	1,31	1,44
47	2,08	1,99	2,17	1,33	1,33	1,44
48	2,07	2,0	2,20	1,34	1,34	1,47
49	2,04	2,96	2,19	1,32	1,32	1,44
50	2,06	2,2	2,22	1,30	1,30	1,46

51	2,05	1,98	2,21	1,31	1,31	1,47
52	2,1	2,2	2,21	1,32	1,32	1,45
53	2,03	1,99	2,18	1,27	1,27	1,43
54	2,06	1,98	2,17	1,31	1,31	1,44
55	2,08	1,99	2,17	1,33	1,33	1,44
56	2,07	2,0	2,20	1,32	1,34	1,47
57	2,04	2,96	2,19	1,30	1,32	1,44
58	2,06	2,2	2,22	1,31	1,30	1,46
59	2,05	1,98	2,21	1,32	1,31	1,47
60	2,1	2,2	2,21	1,27	1,32	1,45
Rata - rata	2.06	2.17	2.19	1.31	1.31	1.45

Sumber: Survei Pengukuran

Hasil perbandingan Dimensi Tinggi median dan Tinggi Penglihatan pengemudi
Yang kami gunakan adalah uji perbandingan antara tinggi dimensi median dan tinggi penglihatan pengemudi dengan anggapan, apabila tinggi penglihatan pengemudi lebih \geq tinggi median maka median tersebut aman dan sebaliknya:

Tabel. 3. Perbandingan Dimensi Tinggi Median & Penglihatan

Jenis kendaraan	R2 tinggi penglihatan (m)	R2 tinggi median (M)	Ket
Bus Besar	2.06	1,8	TA
Bus Kecil	2.17	1,8	TA
Truk Dam	2.19	1,8	TA
Sedan	1.31	1,8	TA
Avanza	1.31	1,8	TA
Spd Motor	1.45	1,8	TA

Keterangan : TA (Tidak Aman), A (Aman) Sumber: Pengolahan Data

Analisis Hasil Perbandingan

Dari data ditemukan kemudian direkap untuk mempermudah analisa hasil tersebut.

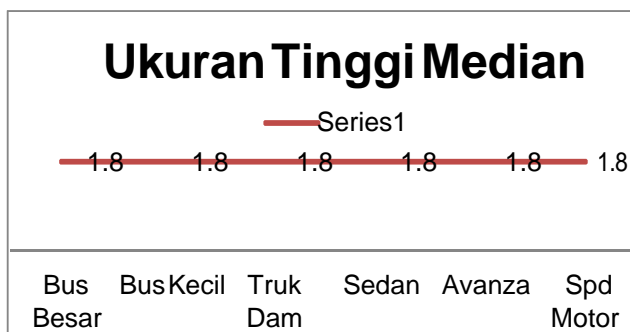


Diagram 1. Ukuran Tinggi Median

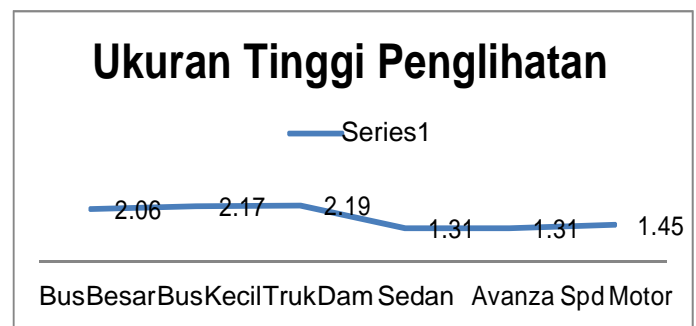
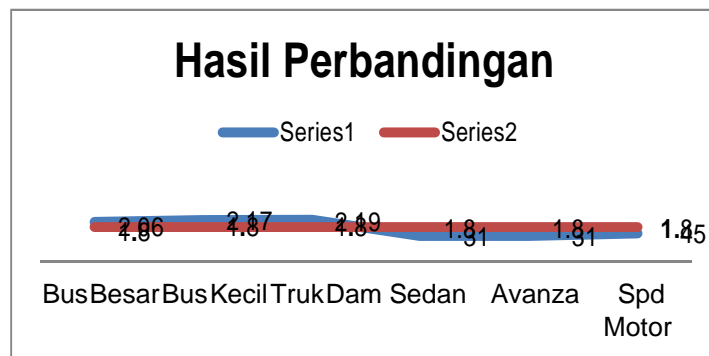


Diagram 2. Ukuran Tinggi Penglihatan

**Diagram 3.** Hasil Perbandingan*Sumber : Pengolahan Data*

Pada gambar diagram.1 menjelaskan bahwa berdasarkan survei inventarisasi median jalan ditemukan angka 1,8 m diukur dari permukaan tanah sampai dengan tinggi median jalan ditambah apa-apa yang ada diatas median jalan. Pada gambar diagram.2 didapatkan angka penglihatan rata-rata berdasarkan survei pengukuran tinggi penglihatan mata yang diambil dari permukaan tanah sampai dengan atau sejajar dengan mata. Dengan cara mengukurnya subjek duduk dengan nyaman pada kondisi ternyaman pada tempat duduk atau ruang kemudi. Dan ditemukan nilai rata-rata tiap jenis kendaraan yaitu 2,06 m untuk Bus Besar, 2,17 untuk Bus Kecil, 2,19 untuk Truk Besar, 1,31 untuk mobil jenis Avanza, 1,31 untuk jenis mobil sedan dan 1,45 untuk sepeda motor. Jenis kendaraan tersebut adalah jenis kendaraan bermotor yang sering melintas dan memang fungsinya untuk jenis kendaraan yang sudah disebutkan.

Dari kedua data diatas kemudian ditarik hasil perbandingan, jika nilai tinggi penglihatan lebih besar dari pada tinggi median maka median tersebut dikatakan aman atau tidak mengganggu, dan sebaliknya. Dengan hasil perbandingan adalah sebagai berikut :

**Diagram 4.** Hasil Perbandingan
Sumber: Pengolahan Data

Dari diagram disamping menjelaskan bahwa dari 6 jenis kendaraan yang sering melintas 3 diantaranya terganggu kegiatan saat berlalulintasnya karena blind spot yang disebabkan karena ketidaktepatan ukuran tinggi median jalan yang tidak sesuai dengan ukuran anthropometry tinggi penglihatan manusia. Dengan komposisi 3 kendaraan yang tidak aman adalah Sepeda Motor, Mobil jenis Avanza dan Mobil jenis Sedan.

Dan dapat dibayangkan ke 3 jenis kendaraan tersebut adalah kendaraan yang lebih sering atau dominan melintasi jalan diponegoro yang terdapat median jalan yang ukuran tingginya kurang tepat, dan ini membahayakan apabila dibiarkan dan perlu adanya penanganan yang lebih serius. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan upaya pengukuran pendekatan anthropometry agar digunakan sebagai acuan redesain median untuk mengurangi tinggi median jalan. Dan angka 1,31 meter adalah ukuran rata-rata yang terdendah dan ini digunakan sebagai nilai yang digunakan untuk redesain tinggi,

dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata terendah yang tidak aman adalah nilai ukuran untuk redesain tinggi median jalan. Namun ukuran tinggi penglihatan tersebut tidak serta merta digunakan sebagai acuan tunggal, harus ada nilai standar deviasi agar bisa lebih diterima apabila masih terdapat nilai ukuran penglihatan mata yang lebih rendah dari pada rata-rata. Setelah kita menemukan nilai terendah tinggi mata pengemudi maka kita bandingkan dengan ketinggian mata, namun sebelumnya jika kita menggunakan nilai terendah dari tinggi mata pengemudi sebagai patokan, maka yang terjadi yang terendah juga tidak bisa merasa aman. Maka dibutuhkan suatu nilai deviasi/ aman sebagai pengurangan.

Pengukuran Standar Deviasi

Pengukuran Standar deviasi dilakukan untuk ketiga jenis kendaraan yang bermasalah saja yaitu untuk Sepeda Motor, Mobil Avanza dan Mobil Sedan sejumlah sampel. Karena untuk mobil ke daratan yang tidak bermasalah sudah sesuai dengan ukuran ketinggian penglihatan. Cara mengukur standar deviasi yang digunakan adalah dengan cara perumusan menggunakan *software Microsoft Excel* dengan rumus $=STDEV(A1:s.d\ AN)$ dan ditemukan hasil sebagai berikut ini :

Rata-rata	1.32	1.31	1.45
stdv	0.020283	0.019452	0.014138

Tabel..4 Penghitungan Standar Deviasi

Dari perhitungan Standar Deviasi diatas jadi kita ketahui ukuran standar deviasi 0,020283 untuk Mobil sedan, 0,019452 untuk mobil Avanza dan 0,014138 untuk Sepeda Motor. Dan nilai angka tersebut yang digunakan sebagai angka pengurangan dari nilai terendah dari rata-rata nilai yang tidak aman yaitu 1,31 , 1,31 , 1,45 meter. Langkah selanjutnya adalah pengurangan antara angka nilai tidak aman dikurangi standar deviasi dan menghasilkan nilai angka yang digunakan untuk redesain tinggi median. Dan ditemukan hasil :

Tabel.5 Hasil Pengurangan

Rata-rata	Stdev	Hasil
1.31	0.020283	1.299717
1.31	0.019452	1.290548
1.45	0.014138	1.435862

Sumber: Pengolah Data

Dari data disamping kita temukan hasil pengurangan rata-rata dikurangi standar deviasi dan menemukan hasil terendah. Nilai hasil

terendah itu yang digunakan sebagai patokan rekomendasi redesain tinggi median yang aman dan selamat sesuai dengan ukuran pendekatan Anthropometry tinggi penglihatan pengemudi karena tidak membahayakan jarak pandang karena desain median jalan yang tepat.

Ukuran Dimensi yang sesuai

Ukuran dimensi yang sesuai adalah nilai terendah hasil pengurangan rata-rata tinggi penglihatan diurangi standar deviasi dan ditemukan hasil 1,290 meter sebagai ukuran tinggi median jalan yang sesuai.

Tabel. 6. Dimensi Penyesuaian

Median jalan	Tinggi median eksisting	Tinggi Median Rekomendasi
1	1,80m	1,290 m
2	1,75m	1,290 m
3	1.85m	1,290 m



Eksisting



Rekomendasi

Sumber: Pengolah Data

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa;

1. Nilai angka ukuran antrhopometry tinggi penglihatan berdasarkan jenis kendaraan yang digunakan sebagai dasar ukuran desain median jalan adalah untuk Bus Besar 2,06 meter, Bus Kecil 2,17 meter, Truk Dam 2,19 meter , Sedan 1,31 meter dan Avanza 1,31 meter serta yang terakhir adalah sepeda motor dengan nilai 1,45 meter.
2. Nilai ukuran standar deviasi untuk redesain median adalah 0,020283 sebagai angka pengurangan untuk nilai rata-rata ukuran tinggi penglihatan.
3. Berapa nilai dimensi median jalan yang sesuai adalah 1,290 meter sebagai ukuran tinggi median jalan yang sesuai.

Untuk memperbaiki faktor keselamatan pengemudi, perlu adanya pengkajian ulang median jalan dengan pemangkasan pohon-pohon yang berada didalam/didekat median jalan, selain itu perlu adanya perbaikan pada prasarana jalan yang tingginya melebihi ketinggian mata pengemudi terendah dan menghalangi pandangan pengemudi untuk jarak pandang bebasnya, dalam hal ini di persimpangan Gili Tugel Kota Tegal, dan Seharusnya Instansi atau Dinas terkait mampu melakukan pengawasan terhadap pohon-pohon yang terletak di median jalan agar fungsi dan kegunaannya lebih dioptimalkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Bina Marga, No. 014/T/BNKT/1990, **Tata Cara Perencanaan Pemisah**, Direktorat Pembinaan Jalan Kota.

Antropometri Indonesia, Data Antropometri, diakses dari

http://antropometriindonesia.org/index.php/detail/artikel/4/10/data_antropometri, 21 Mei 2016.